

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

Nadira Oktha Henry Utami¹, Edlien Nur Maharani², Helmi Herawati³

^{1,2,3}Universitas Prof Dr Hazairin SH

Email: ndr.oktha19@gmail.com¹, edliennurmaharani@gmail.com²,
helmiherawati77@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berupa data time series atau data runtun dari Laporan Keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan 2023. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. . Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, dan profit margin secara bersama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial Total Assets Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Current Ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Profit Margin, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of financial ratios on profit growth at PT Apexindo Pratama Duta Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research is in the form of time series data or sequential data from the Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk from 2018 to 2023. The sample in this research was carried out using purposive sampling. This research uses secondary data in the form of company annual financial reports. . The data in this research will be tested using several stages of testing, namely descriptive statistical tests, classic assumption tests consisting of (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test) and testing all hypotheses through the coefficient of determination test, partial test (t test) and simultaneous test (f test). The results of this research show that the current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and profit margin together (simultaneously) have a positive and significant effect on profit growth. Partially, Total Assets Turnover and Net Profit Margin have a positive and significant effect on profit growth. Meanwhile, the Current Ratio and debt to equity ratio have a negative and significant effect on profit grow.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Profit Margin, Total Assets Turnover, Profit Growth.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah mereka capai. Kinerja keuangan membantu perusahaan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan mereka serta membuat keputusan keuangan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan memahami kinerjanya melalui laporan keuangan (Febrianty, 2017).

Laporan keuangan menurut Kasmir (2015) adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi posisi dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial dari aset netto pada akhir melebihi aset netto pada awal periode (Wijaya, 2013).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan adalah analisis tingkat pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk di mana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara efektif dan efisien (Ifada & Puspitasari, 2016).

Wardhani (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang positif. Jika kondisi ekonomi secara keseluruhan baik, maka pertumbuhan perusahaan pun cenderung menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, laba merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Hal ini menarik perhatian para investor untuk

menanamkan modal mereka. Laba bersih, di sisi lain, adalah laba yang telah dikurangi dengan berbagai biaya dan beban perusahaan selama periode tertentu, termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan disetiap periode waktu. Namun terkadang dalam praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu yang akan datang. Nariswari (2020) menyatakan bahwa, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Pertumbuhan laba merupakan kinerja dari suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Salah satu alat analisis keuangan yang sering digunakan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) (Prakarsa, 2019). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Saleh (2022) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel Current Ratio , Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Menurut Agnes Sawir (2017:8) current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Total Assets Turnover

Menurut Fahmi, (2012:69) Total Assets Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Mardi et al., (2012), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

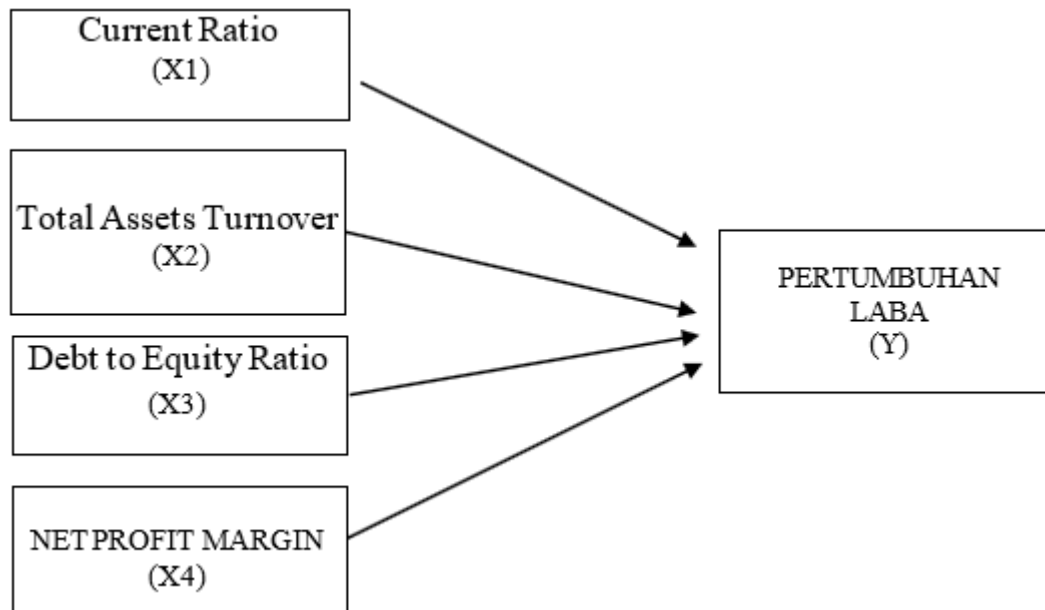
Manullang (2016) mendefinisikan, NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Pertumbuhan Laba

Harahap (2012) mendefinisikan, “Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang baik mendukung operasional dan potensi pertumbuhan laba. Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Total Assets Turnover mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Efisiensi aset berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER menggambarkan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Utang dapat menjadi sumber pendanaan untuk ekspansi dan pertumbuhan. Namun, utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. NPM mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Margin laba yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional. Semakin tinggi NPM, semakin besar potensi pertumbuhan laba

Pengaruh Simultan

Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kombinasi rasio keuangan memberikan gambaran komprehensif kinerja perusahaan. Interaksi antar variabel mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pendekatan holistik dalam analisis keuangan lebih akurat

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berupa data time series atau data runtun dari Laporan Keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk sejak tahun 2018 sampai dengan 2023. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan purposive sampling adalah: 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian (periode 2018 sampai dengan 2023). 2) Perusahaan yang menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian (sejak tahun 2018 sampai dengan 2023). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang berhasil dikumpulkan

akan dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan analisis deskriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam studi ini dan akan dibuktikan melalui uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pertama yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini, maka digunakan tabel statistik. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai jumlah data (N), mean, minimum, maximum, dan standar deviasi dari variabel CR (X1), DER (X2) TATO (X3), dan NPM (X4), seperti yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	6	1.2	1.7	1.450	.1871
X2	6	.60	.95	.7500	.12231
X3	6	.9	1.4	1.167	.1751
X4	6	.10	.20	.1517	.03710
Y	6	.03	.15	.0883	.04446
Valid N (listwise)	6				

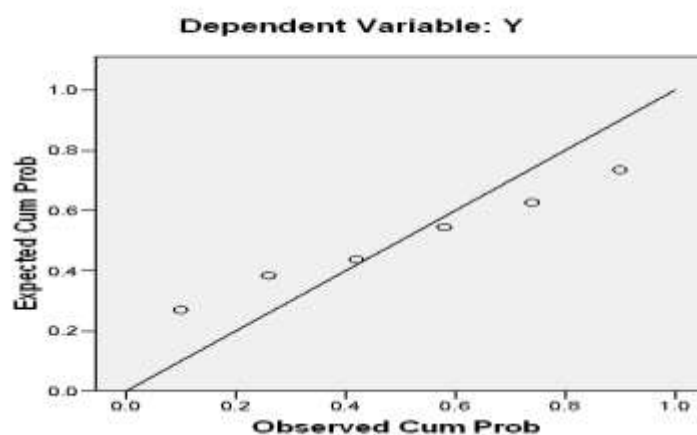
Sumber : Output SPSS

Dari analisis statistik deskriptif yang disajikan, dapat disimpulkan beberapa hal: Variabel X1 memiliki jumlah data (N) sebanyak 6, dengan nilai minimum 1.2, nilai maksimum 1.7, nilai rata-rata (mean) 1.450, dan standar deviasi 1.871. Variabel X2 memiliki jumlah data (N) sebanyak 6, dengan nilai minimum 0.60, nilai maksimum 0.95, nilai rata-rata (mean) 0.7500, dan standar deviasi 12.231. Variabel X3 memiliki jumlah data (N) sebanyak 6, dengan nilai minimum 0.9, nilai maksimum 1.4, nilai rata-rata (mean) 1.167, dan standar deviasi 1.751. Variabel X4 memiliki jumlah data (N) sebanyak 6, dengan nilai minimum -10, nilai maksimum -0.20, nilai rata-rata (mean) -1.517, dan standar deviasi 0.3710. Variabel Y memiliki jumlah data (N) sebanyak 6, dengan nilai minimum 0.03, nilai maksimum 0.15, nilai rata-rata (mean) -0.0883, dan standar deviasi 0.04446. Berdasarkan catatan pada baris "Valid N (listwise)", dapat diketahui bahwa

jumlah data yang valid untuk analisis adalah 6.

Tahap kedua yang akan dilakukan yaitu uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas digunakan mengetahui apakah dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 2. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.992	.00391	2.532

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output pada tabel 2 Nilai Durbin-Watson yang ditunjukkan adalah 2.532. Nilai Durbin-Watson tersebut berada di sekitar 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi yang signifikan dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi non-autokorelasi pada residual dalam analisis regresi terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi non-autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki validitas yang baik.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. metode pengujian yang digunakan Uji Glesjer.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.001		-10.319	.062
X1	.007	.000	1.421	13.340	.048
X2	-.005	.001	-.645	-8.718	.073
X3	.017	.001	3.414	15.041	.042
X4	-.108	.006	-4.659	-17.202	.037

a. Dependent Variable: abs

Dari output pada table 3, Nilai koefisien B pada model 1 (Constant) adalah -0.008, dengan Std. Error 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Nilai koefisien Beta pada model 1 (Constant) adalah -10.319 dengan tingkat signifikansi 0.062. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 juga mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada kolom "Standardized Coefficients", nilai Beta untuk variabel X1, X2, X3, dan X4 berada di kisaran -0.645 hingga 3.414. Nilai-nilai ini tidak terlalu tinggi, juga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Informasi tambahan yang disajikan adalah nilai Collinearity Statistics, yaitu Tolerance dan VIF. Nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 juga mengkonfirmasi bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Uji Glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

Selanjutnya uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.240	4.168
X2	.497	2.014
X3	.053	18.925
X4	.037	26.952

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4 dapat ditarik Nilai Toleransi untuk variabel X1, X2, X3, dan X4 masing-masing adalah 0,240, 0,497, 0,053, dan 0,037. Semua nilai ini berada di atas 0,1, menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) untuk variabel X1, X2, X3, dan X4 masing-masing adalah 4,168, 2.014, 18,925, dan 26,952. Sementara nilai VIF untuk X3 dan X4 lebih tinggi dari ambang batas 10 yang diterima secara umum, ini tidak selalu menunjukkan masalah multikolinearitas yang parah. Informasi yang diberikan menunjukkan bahwa model tersebut masih dapat digunakan, karena nilai Toleransi di atas 0,1, yang merupakan ambang batas minimum yang direkomendasikan. Namun, nilai VIF yang tinggi untuk X3 dan X4 menunjukkan bahwa mungkin ada beberapa multikolinearitas yang ada dalam model, yang harus dipertimbangkan ketika menafsirkan hasilnya. Secara keseluruhan, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model memiliki beberapa potensi masalah multikolinearitas, terutama dengan variabel X3 dan X4. Sementara modelnya masih dapat digunakan, nilai VIF yang tinggi menunjukkan bahwa dampak dari variabel-variabel ini pada variabel dependen harus ditafsirkan dengan hati-hati, karena efek individu mereka mungkin sulit untuk dibedakan karena korelasi yang tinggi di antara mereka.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara variable Current Rasio, Debt

Equity Rasio, Net Profit Margin dan Total Assets Turnover terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.039	.030		-1.305	.416
	X1	-.026	.019	-.109	-1.356	.404
	X2	.003	.020	.008	.141	.911
	X3	-.062	.043	-.244	-1.424	.390
	X4	1.547	.245	1.291	6.322	.100

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis regresi pada table 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,039 - 0,026X1 + 0,003X2 - 0,062X3 + 1,547X4$$

Persamaan ini mewakili hubungan linier antara variabel dependen Y dan variabel independen X1, X2, X3, dan X4. Koefisien menunjukkan perubahan yang diharapkan dalam Y untuk perubahan satu unit dalam setiap variabel independen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Model regresi memiliki koefisien konstanta yang tidak terstandarisasi sebesar -0,039 dan koefisien konstan terstandarisasi sebesar -1,305. Ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (X1, X2, X3, X4) sama dengan nol, variabel dependen (Y) diprediksi menjadi -0,039.

Untuk variabel independen X1 memiliki koefisien yang tidak terstandarisasi sebesar -0,026 dan koefisien terstandarisasi (Beta) sebesar -0,109. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit di X1, yang mempertahankan variabel lainnya tetap konstan, dikaitkan dengan penurunan 0,026 dalam variabel dependen Y. X2 memiliki koefisien tidak standar sebesar 0,003 dan koefisien standar (Beta) sebesar 0,008. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit di X2, memegang konstanta variabel lainnya, dikaitkan dengan peningkatan 0,003 di Y. X3 memiliki koefisien tidak standar sebesar -0,062 dan koefisien standar (Beta) sebesar -0,244. Ini berarti bahwa peningkatan satu unit di X3, memegang konstanta variabel lainnya, dikaitkan dengan penurunan 0,062 di Y. X4 memiliki koefisien tidak standar sebesar 1,547 dan koefisien standar (Beta) sebesar 1,291. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit di X4, menahan konstanta variabel lainnya, dikaitkan dengan peningkatan 1,547 di Y.

Persamaan ini mewakili hubungan linier antara variabel dependen Y dan variabel independen X1, X2, X3, dan X4. Koefisien menunjukkan perubahan yang diharapkan dalam

Y untuk perubahan satu unit dalam setiap variabel independen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 6 di bawa ini menunjukkan hasil uji Koefisien korelasi (R) sebesar 0,489 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara Current rasio, Debt Equity Rasio, Net Profit Margin dan Turnover terhadap variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0.489. Hubungan ini dapat dikategorikan lemah, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.992	.00391	2.532

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi (R^2) = 0,999, yang menunjukkan bahwa variasi dari Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk, dapat dijelaskan oleh variabel (CR, DER, NPM dan TATO, sebesar 99.9%, sedangkan sisanya sebesar 0.1%, dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pengaruh Current Rasio terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistic maka diperoleh Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Y. Hasil Koefisien regresi X1 sebesar -0.109 dengan nilai t-statistik -1.356, yang berarti X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y pada tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis Kedua yang menyatakan bahwa Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistic maka Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y. Hasil Koefisien regresi X2 sebesar 0.008 dengan nilai t-statistik 0.141, yang berarti X2 berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y.

Hipotesis Ketiga yang menyatakan bahwa Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistic maka Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Y. Hasil Koefisien regresi X3

sebesar -0.244 dengan nilai t-statistik -1.424, yang berarti X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.

Hipotesis Keempat yang menyatakan bahwa Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistic maka Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Y. Hasil Koefisien regresi X4 sebesar 1.291 dengan nilai t-statistik 6.322, yang berarti X4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Jadi, secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis terbukti. Beberapa variabel independen (X1, X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y, sementara yang lain (X2) tidak signifikan. Variabel X4 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

Tabel 7. Uji Serempak (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	4	.002	161.211	.059 ^a
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.010	5			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Selanjutnya uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji Anova atau F test pada tabel 7 terlihat bahwa nilai F sebesar 161.211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,059. Karena probabilitas atau nilai Sig menunjukkan 0,059, lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel current rasio, debt equity rasio net profit margin dan Total asset turnover secara bersama-sama (simultas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel current ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Hal ini dapat dikatakan bahwa Semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan itu membayar hutang, dan semakin tinggi current ratio menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Setia Mulyawan, 2015). Hal

ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Heikal et al., 2014) yang menyimpulkan bahwa current Ratio mempengaruhi pertumbuhan Laba. Bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2014) yang mengatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap pertumbuhan Laba. Rasio lancar (Current Ratio) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar utang jangka pendek, dan semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula.

Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih” (Martini & Siddi, 2021). TATO pada penelitian ini bernilai positif yang berarti bahwa adanya hubungan positif antara TATO dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi TATO maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adha & Sulasmiyati, 2017; Gunawan & Wahyuni, 2014) yang menyatakan TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio perputaran total aset (Total Asset Turnover) adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Debt equity ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Tan (2020) bahwa semakin besar nilai DER, maka semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan semakin kecil nilai DER, maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. DER pada penelitian ini bernilai positif tapi tidak signifikan yang berarti bahwa adanya hubungan positif tapi tidak maksimal antara DER dengan pertumbuhan laba, artinya semakin tinggi DER maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Martini & Siddi, 2021; Soebangkit, 2016) yang menyatakan DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian (Adha & Sulasmiyati, 2017) yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel Net Profit Margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni et al., 2016), menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fathoni et al., 2016), menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Alasan tidak signifikannya variabel NPM disebabkan karena NPM merupakan aspek manajemen yang berkaitan dengan sistem, prosedur dan kebijakan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari pemberian kredit, tetapi dalam penelitian ini menunjukkan kredit yang rendah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasionalnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT Aurrent Ratio (Rasio Lancar): Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar aktiva lancar, semakin mudah perusahaan membayar hutang, dan semakin tinggi current ratio menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.
2. Total Asset Turnover (TATO): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan pendapatan dapat meningkatkan laba bersih, dan semakin tinggi TATO menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total asetnya.
3. Debt to Equity Ratio (DER): Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar nilai DER, semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, yang dapat berdampak pada penurunan pertumbuhan laba.
4. Net Profit Margin (NPM): Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola efisiensi operasional dan menghasilkan laba dari pendapatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel keuangan tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan laba pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Setiap variabel memberikan kontribusi dan insight yang berbeda dalam memahami dinamika pertumbuhan laba perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa hasil penelitian ini tidak selalu konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam konteks bisnis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, H. M., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan profitabilitas (studi pada perusahaan Iq-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol, 47(2). <http://repository.ub.ac.id/815/>

Adisetiawan, R. (2016). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/452/491>

Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106–115. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>

Dillak, V. J., & Siburian, T. A. (2021). The influence of financial ratio to profit growth. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 5(2), 102–108. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf/article/download/3717/1690>

Fahmi, I. (2015). Pengantar manajemen keuangan; teori dan soal jawab.

Fathoni, M. I., Sasongko, N., & Setyawan, A. A. (2016). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan. <http://hdl.handle.net/11617/2847>

Febrianty, F. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://lms.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/108>

Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1). <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v13i1.102>

Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101. [https://repository.unimal.ac.id/1351/1/Financial Performance.pdf](https://repository.unimal.ac.id/1351/1/Financial%20Performance.pdf)

Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 97–108. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/13873>

Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3378>

Kasmir, S. E. (2015). *Studi kelayakan bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.

Manalu, Y., Fauziah, S., Hardianti, R., & Purnomo, A. (2020). The influence of financial ratios towards profit growth (an empirical study on mining companies in Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(5), 941–950. <https://mail.palarch.nl/index.php/jae/article/download/2914/2822>

Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Akuntabel*, 18(1), 99–109. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8741>

Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit growth: impact of net profit margin, gross profit margin and total assests turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v9i4.937>

Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh net profit margin, return on assets dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(1), 56–69. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i1.568>

Pattiasina, V., Sejati, F. R., Seralurin, Y. C., Batilmurik, R. W., & Al Aziz, M. A. (2018). The impact of financial ratios towards profit changes. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(5), 1–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/230598419.pdf>

Prakarsa, R. B. (2019). Effect of financial ratio analysis on profit growth in the future (in mining companies registered on the Indonesia stock exchange for the 2013-2015 Period). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 90–94. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.190>

Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. Gramedia Pustaka Utama.

Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>

Saleh, R., Mannan, A., & Aswan, A. (2022). Analysis of the effect of financial ratios on profit growth. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.26487/hjbs.v4i1.511>

Setia Mulyawan, S. (2015). Manajemen keuangan. Pustaka Setia.

Sihombing, H. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MSE/article/view/1227>

Suyono, S., Yusrizal, Y., & Solekhatun, S. (2019). analisis pengaruh current ratio, total debt to equity ratio, inventory turnover, total asset turnover, receivable turnover dan size perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.

<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/568>

Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/728>

Wardhani, F. A. K. (2019). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba dan cash flow pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi)*, 4(1), 953–962.

<http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpensi.v4i1.219>

Wijaya, A. P. (2013). Analisis rasio keuangan dalam merencanakan pertumbuhan laba: Perspektif teori signal. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(2). <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/KAMMA/article/viewFile/469/440>

